

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Vol. 7, No. 2, 2025

DOI 10.56489/fik.v4i2

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

**PRINSIP-PRINSIP MUJADALAH DALAM AL-QUR'AN DAN
MANIFESTASINYA DALAM DEBAT POLITIK KAJIAN
KASUS DEBAT PEMILIHAN GUBERNUR SUMATERA UTARA
2024**

Azrai Harahap

UIN Sumatera Utara Medan

azraiharahap@umnaw.ac.id

Abdullah

UIN Sumatera Utara Medan

abdullah@uinsu.ac.id

Abstract

Mujlà or argumentative dialogue contained in the Qur'an, is a method of communication that emphasizes ethics, rationality, and respect for the interlocutor. Mujlà principles, such as the use of solid arguments, avoiding personal attacks, and emphasizing wisdom, are important foundations in building constructive communication. This study aims to examine the principles of mujlà in the Qur'an and their application in the context of political debate, especially in the debate for the 2024 North Sumatra governor election. The method used in this study is qualitative with a content analysis approach to debate recordings, related documents, and interpretation of the Qur'an. The findings of the study show that most of the principles of mujlà contained in the Qur'an are reflected in the debate, although there are some violations, such as the use of emotional rhetoric that is not supported by data. This study concludes that the application of the principle of mujlà in political debate can improve the quality of public discussion, strengthen people's political literacy, and create a more peaceful election atmosphere. Therefore, it is highly recommended to integrate mujlà values in future political debate training.

Keywords: Mujadalah, Al-Qur'an, Manifestasi, Debat Politik, Pemilihan Gubernur

A. PENDAHULUAN

Debat merupakan salah satu bentuk interaksi komunikasi yang melibatkan pertukaran argumen dengan tujuan untuk menemukan kebenaran atau

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Vol. 7, No. 2, Januari - Maret 2025

menyelesaikan perbedaan pandangan. Dalam konteks Islam, debat memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam upaya menyampaikan kebenaran dan memperkuat hujjah atau argumen. Al-Qur'an, sebagai sumber petunjuk utama, mengandung banyak ayat yang menjelaskan konsep, prinsip, dan pedoman mengenai cara pelaksanaan debat yang baik dan benar.

Dalam Al-Qur'an terdapat berbagai prinsip yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan debat. Prinsip-prinsip ini tidak hanya menekankan pentingnya kejujuran dan keadilan dalam berargumen, tetapi juga mendorong para debater untuk mendengarkan dan menghargai pendapat lawan. Dengan demikian, debat tidak hanya menjadi ajang untuk memenangkan argumen, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam dan saling menghormati.¹

Konsep debat yang terdapat dalam Al-Qur'an memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks diskusi publik, termasuk dalam perdebatan yang terjadi pada pemilihan gubernur Sumatera Utara tahun 2024. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya dialog yang konstruktif dan argumentasi yang berbasis pada kebenaran, yang dapat menjadi pedoman bagi para calon pemimpin dalam menyampaikan visi dan misi mereka kepada masyarakat. Melalui pendekatan ini, debat tidak hanya menjadi ajang untuk mempertahankan posisi, tetapi juga sebagai sarana untuk mencari solusi yang terbaik bagi kepentingan publik.²

Implementasi konsep debat yang diambil dari ajaran Al-Qur'an dalam konteks Pilgub Sumut 2024 dapat dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas demokrasi dan partisipasi masyarakat. Dengan mengedepankan nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, dan saling menghargai, para calon diharapkan dapat menciptakan suasana debat yang lebih sehat dan produktif. Hal ini penting agar pemilih dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang jelas dan argumentasi yang logis.

¹Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

²Abdullah, *Komunikasi Islam Dan Dakwah* (Medan: Merdeka Kreasi, 2024).

Penerapan prinsip-prinsip debat yang terdapat dalam Al-Qur'an juga dapat berkontribusi pada pembentukan karakter pemimpin yang lebih baik. Dalam konteks ini, calon gubernur diharapkan tidak hanya mampu berargumen dengan baik, tetapi juga menunjukkan integritas dan komitmen terhadap nilai-nilai moral yang tinggi. Dengan demikian, debat dalam Pilgub Sumut 2024 tidak hanya menjadi ajang kompetisi politik, tetapi juga sebagai platform untuk membangun kesadaran kolektif dan memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat.

Debat memainkan peran krusial dalam proses penyampaian gagasan dan pencarian kebenaran. Dalam konteks Al-Qur'an, debat diakui sebagai suatu aktivitas yang memiliki nilai yang signifikan, karena berfungsi untuk menemukan solusi yang paling tepat dalam menghadapi berbagai permasalahan. Melalui debat individu dapat mengemukakan pandangan mereka secara terbuka dan kritis, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran ide yang konstruktif. Al-Qur'an menekankan pentingnya dialog dan diskusi sebagai cara untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam mengenai isu-isu yang kompleks.

Dengan demikian debat tidak hanya sekadar ajang untuk mempertahankan pendapat, tetapi juga merupakan metode yang efektif untuk menggali kebenaran dan mencapai kesepakatan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an mendorong umat untuk terlibat dalam debat yang sehat demi kemaslahatan bersama. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah³ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik.

³Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.⁴

Prinsip debat yang diambil dari ajaran Qur'an menekankan pentingnya kesopanan, argumentasi yang kuat, dan penekanan pada kebenaran tanpa menyakiti perasaan pihak lawan. Dalam konteks saat ini, nilai-nilai tersebut sangat relevan dan dapat diterapkan dalam berbagai forum diskusi, termasuk dalam debat calon pemimpin daerah. Sebagai contoh dalam Pilgub Sumatera Utara (Sumut) 2024, penerapan prinsip-prinsip ini dapat dilihat dalam cara para kandidat berinteraksi satu sama lain. Mereka diharapkan untuk menyampaikan argumen dengan cara yang menghormati lawan, sambil tetap fokus pada substansi perdebatan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat.

Etika komunikasi media digital berfungsi sebagai landasan untuk memberikan informasi yang tepat, transparan, dan adil kepada publik. Dengan mematuhi standar etika ini, masyarakat berhak mendapatkan akses terhadap informasi yang akurat, jelas, dan objektif, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu, menjaga etika dalam komunikasi digital adalah langkah penting untuk menciptakan lingkungan informasi yang sehat dan bertanggung jawab. Dalam konteks era post-truth, pentingnya etika komunikasi media digital tidak dapat diabaikan. Penerapan prinsip-prinsip etika dalam komunikasi digital berperan krusial dalam memastikan bahwa informasi yang disebarkan melalui platform digital adalah valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan adanya etika yang kuat, kita dapat melindungi masyarakat dari dampak negatif penyebaran informasi yang tidak benar atau hoax.⁵

Komunikasi yang efektif dalam suatu organisasi memiliki peranan krusial dalam membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan serta dalam

⁴KEMENAG Republik Indonesia Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: BALITBANG DIKLAT KEMENAG RI, 2019); M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), XI.

⁵Alya Rahmayani Siregar, Azrai Harahap, and Mahardhika Sastra Nasution, 'Etika Komunikasi Media Digital Di Era Post-Truth', *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 5.1 (2024), 39–53.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul, serta menerapkan saran-saran yang dihasilkan dari penelitian ini, organisasi dapat meningkatkan kualitas komunikasi yang ada. Peningkatan efektivitas komunikasi organisasi tidak hanya berkontribusi pada hubungan yang lebih baik antara pemangku kepentingan, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan kolektif. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk secara proaktif menangani masalah yang ada dan mengimplementasikan rekomendasi yang relevan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁶

Dengan mengedepankan pendekatan yang santun dan argumentatif, diharapkan debat-debat tersebut tidak hanya menjadi ajang untuk menunjukkan kemampuan retorika, tetapi juga sebagai sarana untuk mengedukasi pemilih mengenai isu-isu penting yang dihadapi daerah. Hal ini akan berkontribusi pada terciptanya iklim demokrasi yang sehat dan konstruktif. Al-Qur'an memberikan pedoman mengenai cara melakukan dialog dan debat secara etis melalui prinsip-prinsip mujadalah. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan atau pengabaian prinsip-prinsip tersebut dalam konteks debat politik kontemporer, khususnya pada pemilihan gubernur Sumatera Utara tahun 2024.

Debat politik sering kali menjadi momen krusial dalam proses demokrasi, di mana para calon pemimpin menyampaikan visi dan misi mereka. Namun, sering kali debat tersebut berubah menjadi arena saling serang, yang mengurangi nilai edukatifnya. Penelitian ini relevan untuk mengevaluasi bagaimana debat politik dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam konteks politik modern, etika sering kali diabaikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika dalam komunikasi politik, dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi. Studi ini berpotensi memberikan

⁶Bustami & Syukur Kholil, 'Strategi Dan Tantangan Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Kepercayaan Antar Pemangku Kepentingan Di Aceh Utara', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6 (2024), 2266–82 <<https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i8.2330>>.

sumbangan pada bidang ilmu tafsir dan ilmu politik. Dari perspektif akademis, penelitian ini akan memperluas pemahaman tentang mujadalah dalam Al-Qur'an. Dari sudut pandang sosial, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai pedoman bagi para politisi dan masyarakat untuk menerapkan prinsip komunikasi yang lebih sopan dan konstruktif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam prinsip-prinsip mujadalah yang terdapat dalam Al-Qur'an serta penerapannya dalam praktik debat politik, khususnya dalam konteks debat pemilihan gubernur Sumatera Utara pada tahun 2024.⁷ Jenis penelitian ini adalah studi kasus, dengan fokus pada peristiwa debat pemilihan gubernur Sumatera Utara 2024 sebagai konteks spesifik untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip mujadalah dalam situasi yang nyata.⁸

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Debat dalam Al-Qur'an

Diskusi yang terdapat dalam Al-Qur'an melampaui sekadar perbedaan pandangan. Dalam konteks ini, debat berfungsi sebagai sarana untuk menggali kebenaran dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Melalui dialog yang konstruktif, Al-Qur'an mendorong umat untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang.

Al-Qur'an tidak hanya menyajikan argumen yang bertentangan, tetapi juga memberikan ruang bagi refleksi dan introspeksi. Proses debat ini dapat dilihat sebagai upaya untuk mencapai kesepakatan yang lebih tinggi mengenai nilai-nilai moral dan etika. Dengan demikian, debat dalam Al-Qur'an menjadi alat untuk memperkuat iman dan meningkatkan kesadaran spiritual.⁹

⁷Al-Qur'an.

⁸Mahmoud Hamdy Zakzouk, *On Philosophy Culture and Peace In Islam* (Osman Building: Shoroukintl, 2004).

⁹Nanih Machendrawaty, *KAIFYAT MUJADALAH, Sustainability (Switzerland)* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2003), xi.

Debat dalam Al-Qur'an mencerminkan dinamika sosial dan intelektual yang ada di masyarakat. Melalui interaksi antara berbagai pemikiran, Al-Qur'an mengajak umat untuk terlibat dalam dialog yang produktif, yang pada gilirannya dapat memperkaya tradisi keilmuan dan kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa perdebatan bukanlah hal yang negatif, melainkan sebuah proses yang dapat membawa kepada pencerahan dan kemajuan.¹⁰

2. Debat Berlandaskan Kebenaran

Diskusi yang didasarkan pada kebenaran merupakan suatu pendekatan yang menekankan pentingnya fakta dan data yang akurat dalam setiap argumen yang diajukan. Dalam konteks ini, peserta debat diharapkan untuk menyajikan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga menghasilkan dialog yang konstruktif dan bermakna. Dengan demikian, debat semacam ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang pertukaran pendapat, tetapi juga sebagai sarana untuk mencari solusi yang tepat berdasarkan bukti yang ada.

Dalam melaksanakan debat yang berlandaskan kebenaran, penting bagi setiap individu untuk mengedepankan sikap kritis dan analitis. Hal ini melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi sumber informasi, membedakan antara fakta dan opini, serta memahami konteks di balik setiap argumen. Dengan pendekatan ini, peserta debat dapat menghindari kesalahan logika dan bias yang sering kali muncul dalam diskusi yang tidak terstruktur, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih objektif dan dapat diterima oleh semua pihak.

Debat yang berlandaskan kebenaran juga mendorong kolaborasi dan saling menghormati antar peserta. Ketika semua pihak berkomitmen untuk berpegang pada prinsip kebenaran, terciptalah suasana yang kondusif untuk berbagi ide dan perspektif yang berbeda. Hal ini tidak hanya memperkaya diskusi, tetapi juga memperkuat pemahaman bersama mengenai isu-isu yang dihadapi, sehingga dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Tujuan dari debat adalah untuk mengungkapkan fakta dan kebenaran, yang dapat dilihat dalam interaksi antara Nabi Ibrahim dan Raja Namrud. Dalam

¹⁰ Shihab, XI.

konteks ini, debat berfungsi sebagai sarana untuk mempertanyakan dan mengevaluasi pandangan yang berbeda, sehingga memungkinkan terjadinya pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu-isu yang dibahas.¹¹

Dalam dialog yang terjadi antara Nabi Ibrahim dan Raja Namrud, kita dapat melihat bagaimana debat dapat menjadi alat untuk menantang otoritas dan keyakinan yang ada. Melalui argumen yang disampaikan, Nabi Ibrahim berusaha untuk menunjukkan kebenaran yang lebih tinggi, sekaligus mengajak Raja Namrud untuk merenungkan posisi dan kepercayaannya.¹²

Debat tidak hanya sekadar pertukaran pendapat, tetapi juga merupakan proses pencarian kebenaran yang melibatkan logika dan rasionalitas. Interaksi ini mencerminkan pentingnya dialog dalam mencapai pemahaman yang lebih baik, serta menegaskan nilai-nilai keadilan dan kebenaran dalam masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 258.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّي
الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ ۗ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ
الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ٢٥٨

Artinya: Tidakkah kamu memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim mengenai Tuhannya karena Allah telah menganugerahkan kepadanya (orang itu) kerajaan (kekuasaan), (yakni) ketika Ibrahim berkata, “Tuhankulah yang menghidupkan dan mematikan.” (Orang itu) berkata, “Aku (pun) dapat menghidupkan dan mematikan.” Ibrahim berkata, “Kalau begitu, sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur. Maka, terbitkanlah ia dari barat.” Akhirnya, bingunglah orang yang kafur itu. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.¹³

¹¹ Seyyed Hossein Nasr, *The Study Quran* (UK: HarperOne, 2015).

¹² Fatim Hassan Abullo Karachi, *Ulum Al-Quran, Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* (Kairo: Dar Al Tableegh, 1983), II <<https://doi.org/10.22515/ajipp.v2i2.4065>>.

¹³ Al-Qur'an.

Narasi dari ayat diatas adalah Raja Namrud dikenal sebagai seorang penguasa yang angkuh, yang dengan berani mengklaim dirinya sebagai Tuhan. Dalam perdebatan dengan Ibrahim, ia menunjukkan sikap yang penuh dengan pembangkangan dan kesombongan, menantang kekuasaan Allah yang sebenarnya. Sikap ini mencerminkan ketidakpahaman Namrud terhadap hakikat kekuasaan ilahi yang melampaui segala sesuatu.

Nabi Ibrahim sebagai utusan Allah, menjelaskan bahwa Allah adalah sumber dari kehidupan dan kematian. Penjelasan ini menegaskan posisi Allah sebagai Pencipta yang memiliki otoritas mutlak atas segala yang ada. Argumentasi Ibrahim tidak hanya menunjukkan kebenaran, tetapi juga menyoroti sifat Allah yang tidak dapat ditandingi oleh makhluk manapun, termasuk Raja Namrud.

Dalam tanggapannya Raja Namrud mengklaim bahwa ia memiliki kemampuan untuk menghidupkan dan mematikan. Dalam tafsir klasik, klaim ini sering dipahami sebagai tindakan simbolis, di mana ia membebaskan seorang tahanan (menghidupkan) dan menghukum mati yang lain (mematikan). Namun, tindakan tersebut tidak mencerminkan kekuasaan sejati untuk menciptakan kehidupan atau kematian, melainkan hanya menunjukkan kesombongan dan ketidakpahaman Namrud terhadap kekuasaan Allah yang sesungguhnya¹⁴.

3. Debat Dilakukan dengan Santun

Diskusi seharusnya dilaksanakan dengan penuh kesopanan. Dalam konteks ini, penting untuk menjaga etika komunikasi agar setiap pihak dapat menyampaikan pendapatnya tanpa merasa tertekan atau diabaikan. Kesantunan dalam berdebat menciptakan suasana yang kondusif untuk pertukaran ide yang konstruktif. Pelaksanaan debat yang beradab sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua peserta merasa dihargai. Dengan mengedepankan sikap saling menghormati, setiap individu dapat berkontribusi secara maksimal dalam menyampaikan argumen dan tanggapan. Hal ini tidak hanya memperkaya diskusi, tetapi juga memperkuat hubungan antar peserta.

¹⁴ Shihab, XI.

Oleh karena itu penting bagi setiap orang yang terlibat dalam debat untuk mematuhi prinsip-prinsip kesopanan. Dengan demikian, debat tidak hanya menjadi ajang untuk mempertahankan pendapat, tetapi juga sebagai kesempatan untuk belajar dari perspektif orang lain. Kesantunan dalam berdebat adalah kunci untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dan solusi yang lebih efektif.

Dalam ajaran Islam Allah menekankan pentingnya melakukan dialog dengan cara yang baik dan bijaksana. Hal ini tercermin dalam perintah-Nya kepada Nabi Musa dan Harun ketika mereka diutus untuk berbicara dengan Fir'aun. Dialog yang dilakukan dengan pendekatan yang tepat diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan mengurangi konflik¹⁵.

Perintah Allah kepada Nabi Musa dan Harun menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan ilahi. Dalam konteks ini, cara penyampaian yang lembut dan penuh pengertian menjadi kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, dialog yang baik tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun hubungan yang konstruktif.

Melalui contoh Nabi Musa dan Harun, kita diajarkan bahwa dalam menghadapi tantangan, terutama dengan pihak yang berseberangan, penting untuk tetap menjaga etika dan sopan santun dalam berkomunikasi. Pendekatan yang baik dalam dialog dapat membuka peluang untuk perubahan positif dan menciptakan suasana yang lebih harmonis dalam interaksi sosial. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Thaha: 44.

فَقُولَا لَهُ ۖ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ ۖ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ۚ ٤٤

Artinya: Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”¹⁶

Dalam hal ini ayat tersebut mencerminkan instruksi Allah kepada Nabi Musa dan Nabi Harun ketika mereka diutus untuk menyampaikan pesan-Nya

¹⁵ Nasr.

¹⁶ Al-Qur'an.

kepada Firaun, seorang penguasa yang dikenal karena kediktatorannya dan klaimnya sebagai Tuhan. Perintah ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang penuh kelembahlembutan dalam berdakwah, meskipun Firaun dikenal sebagai sosok yang angkuh dan tidak taat.

Allah menekankan kepada kedua nabi tersebut untuk tetap bersikap lembut dalam menyampaikan ajaran-Nya, meskipun tantangan yang dihadapi sangat besar. Pendekatan yang penuh kasih dan pengertian ini diharapkan dapat membuka hati Firaun, meskipun ia terjebak dalam kesombongan dan penolakan terhadap kebenaran.

Ayat ini tidak hanya menjadi petunjuk bagi Nabi Musa dan Nabi Harun, tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya cara penyampaian dalam dakwah. Kelelahlembutan dalam menghadapi orang yang berkuasa dan sombong menjadi kunci untuk menyampaikan pesan yang mungkin sulit diterima.

4. Debat Menjauhi Kebencian

Diskusi yang menghindari kebencian merupakan suatu pendekatan yang penting dalam interaksi sosial. Dalam konteks ini, penting untuk menekankan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati, yang dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk dialog yang konstruktif. Dengan mengedepankan argumen yang berbasis pada pemahaman dan empati, kita dapat mengurangi potensi konflik yang sering kali muncul akibat perbedaan pendapat.

Menghindari kebencian dalam debat juga berarti mengedepankan prinsip-prinsip etika dalam berkomunikasi. Hal ini mencakup penggunaan bahasa yang tidak menyinggung, serta menghindari serangan pribadi yang dapat merusak hubungan antar individu. Dengan cara ini, setiap peserta debat dapat merasa dihargai dan didengar, sehingga meningkatkan kualitas diskusi dan memungkinkan tercapainya kesepakatan yang lebih baik¹⁷.

Penting untuk menyadari bahwa debat yang bebas dari kebencian tidak hanya bermanfaat bagi individu yang terlibat, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Ketika masyarakat mampu berdebat dengan cara yang sehat dan

¹⁷ Machendrawaty, XI.

produktif, hal ini akan mendorong partisipasi aktif dalam proses demokrasi dan memperkuat kohesi sosial. Oleh karena itu, upaya untuk menjauhi kebencian dalam debat harus menjadi prioritas dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

Debat seharusnya tidak berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan perpecahan, melainkan sebagai platform yang mendorong pencarian solusi dan peningkatan pemahaman di antara para peserta. Dalam konteks ini, penting untuk menekankan bahwa tujuan utama dari debat adalah untuk mencapai kesepakatan yang konstruktif dan saling menghargai.

Peran debat adalah untuk menyatukan pandangan yang berbeda dan mengarahkan perhatian pada penyelesaian masalah yang dihadapi. Dengan demikian, debat harus diupayakan sebagai proses yang inklusif, di mana setiap suara didengar dan dipertimbangkan demi kepentingan bersama. Penting bagi semua pihak yang terlibat dalam debat untuk menjaga sikap terbuka dan saling menghormati. Dengan pendekatan yang demikian, debat dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun jembatan pemahaman dan kolaborasi, alih-alih menjadi sumber konflik yang merugikan¹⁸.

Prinsip-prinsip tersebut berfungsi sebagai dasar etika yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan modern, termasuk dalam bidang politik. Dalam era kontemporer, penerapan prinsip-prinsip ini sangat penting untuk membangun integritas dan keadilan dalam pengambilan keputusan politik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai etis ini, para pemimpin dan pengambil kebijakan dapat menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan akuntabel, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi politik.

5. Debat Pilgub Sumut 2024

Debat Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2024 merupakan sebuah ajang penting yang akan mempertemukan para calon pemimpin daerah dalam

¹⁸ Zahratunnisa' Zahratunnisa', 'Konsep Debat (Jadal) Dalam Al-QurânTMan Urgensi Kecerdasan Dan Moralitas', *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 2.2 (2022), 155–72 <<https://doi.org/10.22515/ajipp.v2i2.4065>>.

menyampaikan visi, misi, dan program kerja mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas kepada masyarakat mengenai pilihan yang tersedia, serta membantu pemilih dalam menentukan sikap politik mereka. Melalui debat ini, calon gubernur akan berkesempatan untuk menjelaskan solusi yang mereka tawarkan terhadap berbagai isu yang dihadapi oleh masyarakat Sumatera Utara.

Dalam konteks pemilihan umum debat menjadi salah satu sarana komunikasi yang efektif untuk menjangkau pemilih. Selain itu, debat juga berfungsi sebagai platform untuk menguji kemampuan calon dalam berargumentasi dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh moderator maupun lawan debat. Dengan demikian, masyarakat dapat menilai tidak hanya program yang ditawarkan, tetapi juga karakter dan kemampuan kepemimpinan masing-masing calon.

Pentingnya debat ini tidak hanya terletak pada penyampaian informasi, tetapi juga pada interaksi langsung antara calon dan publik. Melalui sesi tanya jawab, masyarakat dapat mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendapatkan jawaban langsung dari calon gubernur. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi politik dan kesadaran masyarakat terhadap proses demokrasi, serta mendorong pemilih untuk lebih aktif dalam menentukan masa depan daerah mereka¹⁹.

Debat Pilgub Sumut 2024 merupakan platform bagi dua pasangan calon utama, yaitu Edy Rahmayadi-Hasan dan Bobby Nasution-Surya, untuk saling mengemukakan ide dan visi mereka. Dalam acara ini, kedua pasangan calon terlibat dalam diskusi yang penuh semangat, membahas berbagai isu penting yang menjadi perhatian masyarakat. Isu-isu yang diangkat mencakup keterbukaan informasi, pendidikan, infrastruktur, serta pengembangan yang berfokus pada budaya lokal.

¹⁹ Usman, 'Debat Sebagai Metode Dakwah', *Jurnal Ilmiah Dakwah Dan Komunikasi*, 2009, 76-98.

Dalam konteks debat ini setiap pasangan calon berusaha untuk menunjukkan keunggulan dan solusi yang mereka tawarkan terhadap tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Sumatera Utara. Dengan mengedepankan gagasan-gagasan inovatif, mereka berupaya meyakinkan pemilih tentang kemampuan mereka dalam memimpin dan membawa perubahan positif. Dinamika debat ini menciptakan suasana yang menarik dan informatif bagi para pemilih²⁰.

Melalui debat ini diharapkan masyarakat dapat lebih memahami visi dan misi masing-masing pasangan calon. Selain itu, debat ini juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran politik di kalangan pemilih, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam pemilihan gubernur mendatang. Dengan demikian, debat ini tidak hanya sekadar ajang kompetisi, tetapi juga sebagai upaya untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses demokrasi.

6. Keterbukaan Informasi

Pada sesi ini, kedua calon menekankan signifikansi dari akses informasi yang jelas dan terbuka. Bobby Nasution mengajukan ide untuk mengintegrasikan teknologi digital guna meningkatkan kemudahan dalam layanan publik, sementara Edy Rahmayadi menekankan prestasi Provinsi Sumatera Utara yang telah berhasil masuk dalam lima besar provinsi dengan tingkat keterbukaan informasi terbaik di Indonesia²¹.

Kedua kandidat menunjukkan komitmen mereka terhadap transparansi informasi. Bobby Nasution mengusulkan penggunaan teknologi digital sebagai sarana untuk menyederhanakan proses layanan publik, sedangkan Edy Rahmayadi menyoroti pencapaian Sumatera Utara yang telah diakui sebagai salah satu provinsi terdepan dalam hal keterbukaan informasi di tanah air.

²⁰Ermawati Ermawati, 'Study Naskah Tentang Thalaq Dalam Kitab Tafsir Ma'Ālim Al-Tanzīl Karya Al-Baghawī', *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 16.1 (2017), 71–86 <<https://doi.org/10.30631/tjd.v16i1.54>>.

²¹Analisa Daily, 'Hasil Debat Pilgub Sumut, Jubir Pemenangan: Edy Piawai Unggul Luar Biasa' (Medan, 2024); Lis Yulawati, 'Debat Pilgub Sumut 2024, Ini Visi Misi Bobby Nasution Dan Edy Rahmayadi' (Medan, 2024); Ari Hariyanto, 'Debat Pertama Pilgub Sumut: Bobby Kenalkan Konsep Muatan Lokal Marsipature Hutana, Edy Tekankan Rawat Sumut Sama Dengan Cintai Bangsa', *31 Oktober 2024* (Sumatera Utara, 2024), p. 1.

Sesi ini mencerminkan perhatian kedua kandidat terhadap pentingnya akses informasi yang transparan. Bobby Nasution menekankan perlunya integrasi teknologi digital untuk mempermudah akses layanan publik, sedangkan Edy Rahmayadi menggarisbawahi keberhasilan Sumatera Utara yang telah menempatkan diri di antara lima provinsi dengan keterbukaan informasi terbaik di Indonesia.

7. Pendidikan dan Budaya Lokal

Bobby mengembangkan inisiatif Marsipature Hutanabe, yang berfokus pada pelestarian kearifan lokal melalui integrasi muatan lokal dalam kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah. Program ini bertujuan untuk mengedukasi siswa mengenai nilai-nilai budaya yang ada di sekitar mereka, sehingga mereka dapat menghargai dan melestarikannya.

Bobby menekankan peran krusial media digital dalam memperkenalkan dan menyebarkan budaya kepada generasi muda. Dengan memanfaatkan teknologi, diharapkan informasi mengenai kearifan lokal dapat diakses dengan lebih mudah dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap warisan budaya mereka²².

Diharapkan generasi muda tidak hanya menjadi penerus budaya, tetapi juga dapat berkontribusi dalam pengembangan dan inovasi budaya lokal. Dengan demikian, pelestarian kearifan lokal dapat berjalan seiring dengan kemajuan zaman, menciptakan sinergi antara tradisi dan modernitas.

8. Gaya dan Etika Debat

Gaya dan etika dalam debat merupakan dua aspek penting yang mempengaruhi kualitas dan efektivitas suatu diskusi. Gaya debat mencakup cara penyampaian argumen, penggunaan bahasa, serta teknik retorika yang digunakan oleh para debater. Setiap individu memiliki gaya unik yang dapat mencerminkan kepribadian dan pendekatan mereka terhadap topik yang dibahas. Oleh karena itu, pemahaman tentang gaya debat yang berbeda dapat membantu peserta untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lebih baik dalam konteks debat.

²² Hariyanto; Yuliawati; Daily.

Etika debat berfungsi sebagai pedoman moral yang mengatur perilaku peserta selama berlangsungnya debat. Etika ini mencakup prinsip-prinsip seperti saling menghormati, kejujuran dalam menyampaikan informasi, serta keterbukaan terhadap pandangan yang berbeda. Mematuhi etika debat tidak hanya meningkatkan kredibilitas individu, tetapi juga menciptakan suasana yang kondusif untuk pertukaran ide yang konstruktif. Dengan demikian, etika menjadi landasan penting dalam menjaga integritas dan kualitas debat.

Kombinasi antara gaya dan etika debat dapat menghasilkan pengalaman yang lebih mendalam dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Gaya yang menarik dan etika yang kuat akan mendorong diskusi yang lebih produktif, di mana argumen dapat disampaikan dengan jelas dan dipertimbangkan secara serius. Oleh karena itu, penting bagi para debater untuk terus mengembangkan kedua aspek ini agar dapat berkontribusi secara positif dalam setiap forum debat yang diikuti.

Diskusi ini menunjukkan dimensi dialogis yang sangat konstruktif meskipun terdapat pertukaran argumen yang intens. Masing-masing kandidat berupaya untuk menekankan keunggulan dari program yang mereka tawarkan, sambil tetap menjaga rasa hormat terhadap lawan debat. Pendekatan ini mencerminkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an mengenai cara berkomunikasi, di mana fakta dan logika diutamakan tanpa merendahkan pihak lain.

Pertukaran pendapat dalam debat ini mencerminkan interaksi yang produktif, meskipun terdapat perdebatan yang cukup tajam. Kedua kandidat berusaha untuk menonjolkan keunggulan dari program-program mereka, sembari tetap menunjukkan sikap saling menghormati terhadap satu sama lain. Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya dialog yang berbasis pada kebenaran dan rasionalitas, tanpa merugikan pihak lawan.

Debat ini memperlihatkan dinamika dialogis yang efektif, meskipun diwarnai oleh argumen yang tajam. Setiap kandidat berusaha untuk menampilkan kelebihan program mereka, sambil tetap menghormati posisi lawan debat. Sikap

ini mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an, di mana pentingnya mengedepankan fakta dan logika dalam berargumentasi tanpa merendahkan orang lain.

9. Analisis Perbandingan

Dalam konteks perbandingan dengan prinsip-prinsip debat yang terdapat dalam Al-Qur'an, debat Pilgub Sumut 2024 menunjukkan pemenuhan terhadap sejumlah elemen krusial. Salah satu aspek yang menonjol adalah keberanian para peserta untuk menyampaikan ide dan gagasan yang didasarkan pada fakta-fakta yang relevan. Keberanian dalam mengemukakan pendapat ini mencerminkan komitmen para kandidat untuk berinteraksi secara terbuka dan transparan dengan publik. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam debat Qur'ani, di mana pentingnya argumentasi yang kuat dan berbasis pada kebenaran menjadi sorotan utama.

Debat Pilgub Sumut 2024 tidak hanya sekadar ajang untuk bertukar pikiran, tetapi juga merupakan platform yang memungkinkan penyampaian ide-ide yang substansial dan faktual. Ini menunjukkan kemajuan dalam praktik debat politik di Indonesia, yang seharusnya terus didorong untuk meningkatkan kualitas demokrasi. Meskipun telah ada kemajuan masih terdapat kesempatan untuk meningkatkan kualitas debat, khususnya dalam upaya menjadikan setiap sesi debat lebih terbuka dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Penting untuk diakui bahwa meskipun beberapa langkah telah diambil, masih ada kebutuhan untuk memperbaiki proses debat agar dapat mencakup semua segmen masyarakat dengan lebih baik. Fokus pada peningkatan inklusivitas dalam setiap sesi debat menjadi krusial untuk memastikan bahwa suara dari berbagai elemen masyarakat dapat didengar dan diperhitungkan.

Dalam konteks ini prinsip dialog yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat dijadikan pedoman untuk mencegah penggunaan retorika yang bersifat negatif atau sikap defensif yang berlebihan. Pendekatan ini mendorong interaksi yang lebih konstruktif dan saling menghargai antara individu atau kelompok yang terlibat dalam diskusi.

Dengan mengacu pada prinsip-prinsip dialog Qur'ani, kita dapat mengembangkan cara berkomunikasi yang lebih positif dan produktif. Hal ini penting untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pertukaran ide dan pemahaman yang lebih mendalam, sehingga mengurangi potensi konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan pandangan.

Penerapan prinsip dialog Qur'ani dalam komunikasi sehari-hari sangatlah relevan. Ini tidak hanya membantu dalam menghindari retorika negatif, tetapi juga mendorong sikap terbuka dan saling menghormati, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan antar individu dan komunitas.

D. KESIMPULAN

Debat memiliki peranan yang krusial dalam sistem demokrasi, berfungsi sebagai sarana untuk menilai kompetensi para calon pemimpin. Dalam hal ini, prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an mengenai debat dapat dijadikan acuan, baik untuk individu maupun untuk masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Menjelang Pilgub Sumut 2024 penerapan prinsip-prinsip debat yang bersumber dari ajaran Qur'ani akan lebih efektif jika didasarkan pada nilai-nilai seperti penghormatan, transparansi, dan kolaborasi. Nilai-nilai ini tidak hanya akan memperkaya proses debat, tetapi juga akan menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi pertukaran ide dan gagasan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap calon dapat menyampaikan visi dan misi mereka dengan jelas dan terbuka. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip debat Qur'ani ke dalam proses pemilihan, diharapkan akan tercipta dialog yang lebih konstruktif dan bermakna. Ini akan mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dan meningkatkan kualitas demokrasi. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat untuk mengedepankan nilai-nilai tersebut demi tercapainya pemilihan yang adil dan berintegritas.

Debat politik memiliki potensi untuk berfungsi sebagai alat pendidikan bagi masyarakat, yang tidak hanya memberikan wawasan tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap mekanisme demokrasi. Proses ini sangat krusial

dalam upaya menciptakan Sumatera Utara yang lebih progresif, inklusif, dan bermartabat. Melalui debat politik masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai isu-isu yang dihadapi, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam konteks pemilihan umum. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi, yang pada gilirannya akan memperkuat legitimasi pemerintahan. Pentingnya debat politik tidak hanya terletak pada penyampaian argumen, tetapi juga pada kemampuannya untuk membangun kesadaran kolektif dan mendorong dialog yang konstruktif. Ini adalah langkah penting menuju terciptanya masyarakat yang lebih terdidik dan terlibat dalam proses pembangunan daerah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Komunikasi Islam Dan Dakwah* (Medan: Merdeka Kreasi, 2024)
- Al-Qur'an, KEMENAG Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: BALITBANG DIKLAT KEMENAG RI, 2019)
- Daily, Analisa, 'Hasil Debat Pilgub Sumut, Jubir Pemenangan: Edy Piawai Unggul Luar Biasa' (Medan, 2024)
- Ermawati, Ermawati, 'Study Naskah Tentang Thalaq Dalam Kitab Tafsir Ma'Alim Al-Tanzil Karya Al-Baghawi', *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 16.1 (2017), 71–86 <<https://doi.org/10.30631/tjd.v16i1.54>>
- Hariyanto, Ari, 'Debat Pertama Pilgub Sumut: Bobby Kenalkan Konsep Muatan Lokal Marsipature Hutanabe, Edy Tekankan Rawat Sumut Sama Dengan Cintai Bangsa', *31 Oktober 2024* (Sumatera Utara, 2024), p. 1
- Karachi, Fatim Hassan Abullo, *Ulum Al-Quran, Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* (Kairo: Dar Al Tableegh, 1983), ii <<https://doi.org/10.22515/ajipp.v2i2.4065>>
- Kholil, Bustami & Syukur, 'Strategi Dan Tantangan Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Kepercayaan Antar Pemangku Kepentingan Di Aceh

Utara', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6 (2024), 2266–82 <<https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i8.2330>>

Machendrawaty, Nanih, *KAIFIYAT MUJADALAH, Sustainability (Switzerland)* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2003), xi

Nasr, Seyyed Hossein, *The Study Quran* (UK: HarperOne, 2015)

Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

Shihab, M. Quraish, *TAFSIR AL-MISHBAH* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), xi

Siregar, Alya Rahmayani, Azrai Harahap, and Mahardhika Sastra Nasution, 'Etika Komunikasi Media Digital Di Era Post-Truth', *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 5.1 (2024), 39–53

Usman, 'Debat Sebagai Metode Dakwah', *Jurnal Ilmiah Dakwah Dan Komunikasi*, 2009, 76–98

Yuliawati, Lis, 'Debat Pilgub Sumut 2024, Ini Visi Misi Bobby Nasution Dan Edy Rahmayadi' (Medan, 2024)

Zahratunnisa', Zahratunnisa', 'Konsep Debat (Jadal) Dalam Al-QurânTMan Urgensi Kecerdasan Dan Moralitas', *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 2.2 (2022), 155–72 <<https://doi.org/10.22515/ajipp.v2i2.4065>>

Zakzouk, Mahmoud Hamdy, *On Philosophy Culture and Peace In Islam* (Osman Building: Shoroukintl, 2004)